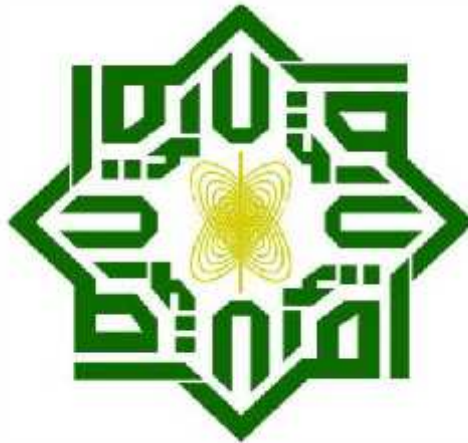


**RESPON MASYARAKAT TERHADAP USAHA EKONOMI
DESA SIMPAN-PINJAM (UED-SP) DI DESA BULUH
CINA KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

**ZURI ARMADA
NIM. 10841003843**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAN DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan Karunia-Nya maka satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

‘Respon Masyarakat Terhadap Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar’

Selesainya penulisan skripsi ini sudah tentu tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik itu yang berupa materi maupun non materi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayah (Basir) dan Ibu (Ani) yang telah memberikan kasih sayang dengan setulus hati, nasehat, bimbingan, saran-saran, motivasi serta do'a dari keduanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amril M. MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. H. Suhaimi M. Ag selaku pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai pembimbing I skripsi

- yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Darusman M. Ag selaku Pembantu Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Ibu Dra. Silawati M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Ibu Rosmita M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus sebagai pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, motivasi serta saran kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
 8. Semua Dosen di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dengan setulus hati kepada penulis dari awal penulis belajar di bangku kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
 9. Bapak Drs. H. Zasri M. Ali, MM selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
 10. Seluruh pengurus UED-SP terutama kepada abang hendra yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 11. Kepada Saudari Indah Sulustyo Ningrum S. Hut yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Kepada semua sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan tahun 2008 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dan sama-sama merasakan pahit manisnya selama berada di bangku

perkuliahan. Semoga kita semua dapat meraih impian untuk sukses dan membahagiakan orang-orang yang kita cintai.

Akhir kata dari penulis, terimakasih atas semua bantuan dan mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan. Semoga Allah SWT. Akan membalas budi dan jasa yang telah diberikan.

Pekanbaru, 8 Januari 2013

Penulis

ZURI ARMADA
NIM. 10841003843

ABSTRAK

Dengan adanya kehadiran UED-SP ditengah-tengah masyarakat Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, tentunya akan menimbulkan berbagai macam pandangan dari masyarakat Desa Buluhcina. Respon maupun tanggapan yang diberikan oleh masyarakat tentunya berbeda-beda, dikarenakan pola pikir manusia yang berbeda-beda. Keberadaan lembaga UED-SP dewasa ini sudah menjadi tuntutan dari pemerintah supaya kemiskinan di Indonesia bisa dikurangi, terutama pada masyarakat di Desa Buluhcina ini. Diharapkan perekonomian masyarakat bisa lebih baik dari sebelum-sebelumnya dengan adanya UED-SP ditengah-tengah masyarakat Desa Buluhcina.

Dalam permasalahan diatas tidak semua akan menimbulkan respon yang berbeda-beda dari masyarakat, baik itu pandangan positif maupun negatif. Sehingga yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana Respon Masyarakat Desa Buluhcina terhadap keberadaan ataupun kinerja dari pengelola UED-SP Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah , wawasan, serta untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana SI di UIN SUSKA RIAU, Pada Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Subjeknya adalah seluruh nasabah UED-SP di Desa Buluhcina, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Respon masyarakat Terhadap Usaha Ekoonomi Desa Simpan Pinjam UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan nasabah UED-SP desa Buluhcina. Jumlah nasabah UED-SP adalah 271 orang, namun penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari 271 orang. Jadi diperoleh sampel sebanyak 27 orang, sedangkan teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Respon Masyarakat Terhadap Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam(UED-SP) di Desa Buluhcina Kecamatan siak hulu Kabupaten Kampar adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka persentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 81, 3 % dan faktor-faktor yang mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap UED-SP adalah faktor pendidikan, faktor usia dan faktor pengalaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
E. Permasalahan.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	11
G. Kerangka Teori dan Konsep Operasional.....	11
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika penulisan.....	23
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	
1. Gambaran Umum desa Buluhcina.....	24
2. Gambaran Umum UED-SP.....	26
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Data tentang respon masyarakat terhadap UED-SP.....	45
B. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap UED-SP.....	58

BAB IV ANALISA DATA

A. Analisa data tentang respon masyarakat terhadap UED-SP	65
B. Analisa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap UED-SP	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis suku.....	25
Tabel 2. Sumber data UED-SP.....	31
Tabel 3. Jenis usaha.....	32
Tabel 4. Tingkat usia responden.....	47
Tabel 5. Jawaban tentang UED-SP membawa dampak yang baik.....	47
Tabel 6. Jawaban tentang modal pinjaman dari UED-SP sangat berpengaruh bagi masyarakat	48
Tabel 7. Jawaban responden tentang apakah modal pinjaman menguntungkan bagi masyarakat.....	48
Tabel 8. Jawaban tentang UED-SP memberikan peluang yang baru bagi masyarakat.....	49
Tabel 9. Kinerja yang ditunjukkan pengelola UED-SP kepada masyarakat	49
Tabel 10. Jawaban responden tentang apakah nasabah selalu membayar pinjaman tepat waktu	50
Tabel 11. Jawaban apakah Masyarakat merasa senang dengan keberadaan UED-SP	50
Tabel 12. Jawaban apakah masyarakat terbantu dengan UED-SP	51
Tabel 13. Jawaban apakah masyarakat selalu menghadiri undangan dari UED-SP	52
Tabel 14. Jawaban apakah dengan adanya UED-SP bisa membantu membuka usaha.....	52
Tabel 15. Jawaban apakah dengan adanya UED-SP perekonomian masyarakat akan baik	53
Tabel 16. Dengan adanya UED-SP masyarakat tidak perlu meminjam uang di bank	54
Tabel 17. Masyarakat memiliki kesibukan sendiri dengan adanya UED-SP	54

Tabel 18. Masyarakat bisa menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi	55
Tabel 19. Masyarakat menjadi mandiri dengan modal yang diberikan UED-SP	56
Tabel 20. Jawaban responden mengenai tingkat usia.....	56
Tabel 21. Jawaban mengenai tingkat pendidikan.....	57
Tabel 22. Jawaban mengenai apakah sudah berkeluarga atau belum..	57
Tabel 23. Jawaban responden mengenai sudah mempunyai anak atau belum.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Riau yang dengan kekayaan sumber daya alamnya, tahun demi tahun terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penduduk miskin, dimana kemiskinan di Riau bukan disebabkan oleh kemiskinan alami semata, tetapi lebih disebabkan oleh kemiskinan struktural yang multi dimensional, yakni suatu keadaan dimana kebijakan pembangunan yang tidak memihak pada orang miskin (Tim Koordinasi PPD) .

Dalam proses pembangunan yang dilakukan negara-negara di atas dunia, kemiskinan merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan selalu diusahakan untuk diminimalisir, bahkan bila mungkin dihilangkan. Namun kenyataannya, kemiskinan masih selalu melekat dalam setiap sendi kehidupan manusia. (Abdulsyani, 2004:34).

Istilah kemiskinan di Indonesia telah mulai dikenal sejak tahun 1980, seperti yang dikemukakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) awal tahun 1980-an, dengan garis kemiskinan didasarkan pada jumlah kalori setara beras., sebagai indikator ketertinggalan (desa tertinggal).

Dampak keseluruhan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah bertambahnya rumah tangga miskin dipedesaan maupun perkotaan, rusaknya struktur sosial yang disebabkan hilangnya pekerjaan dan

hilangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu pendidikan, kesehatan dasar, keluarga berencana dan sosial (Tim Crescent, 2003 : 1).

Lembaga pemberdayaan masyarakat adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, mengajak, membimbing dan membantu masyarakat dalam usaha dan kehidupannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, bermartabat, mandiri dan sejahtera. Lembaga pemberdayaan masyarakat mempunyai peran yang strategis untuk membantu dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk menjadi lebih maju dari keadaan yang sebelumnya. Pada akhirnya masyarakat tersebut menjadi mandiri dan kreatif.

Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Buluh Cina merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang di bentuk oleh Desa/kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola Dana Usaha Desa (DUD) dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat Buluhcina. Adapun usaha yang dilakukan Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Buluh Cina adalah mengelolah dana usaha desa dan meminjamkan uang kepada semua masyarakat yang melakukan usaha ekonomi baik secara perorangan atau secara kelompok.

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis simpan pinjam seperti Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Buluh Cina menjadi sebuah garuda terdepan dalam membantu usaha

ekonomi masyarakat untuk lebih maju dan mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidup, juga mempunyai fungsi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin agar mereka keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

Dengan adanya lembaga Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Simpan Pinjam (UED-SP) Buluhcina diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat. sebagaimana tujuan dari lembaga pemberdayaan masyarakat yaitu mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri yaitu menjadikan masyarakat indonesia seutuhnya,memberikan pelayanan yang bagus, membina dan memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat mencapai pada tarap hidup yang sejahtera dan mandiri.

Seperti halnya lembaga Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Simpan Pinjam (UED-SP) Buluhcina yang telah berjalan lebih kurang dua tahun, telah melayani masyarakat dan memberikan pemodalan kepada masyarakat untuk memberi dan membantu usaha mereka baik secara individu maupun secara berkelompok. Dalam kurun waktu dua tahun belakangan lembaga ini mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini tentu pencapaian yang cukup besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi, tidak terlepas dari partisipasi masyarakat untuk berfikir sadar dalam memanfaatkan lembaga yang ada.

Namun berhasilnya suatu lembaga dalam memberdayakan masyarakat tentu tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja, kita harus melihat dari banyak aspek, agar pengembangan dan kinerja kita dapat di evaluasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan dokumen dan fenomena, Lembaga Usaha Ekonomi/Kelurahan Simpan Pinjam (UED-SP) Buluhcina mempunyai peran strategis dalam membantu proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan menjadikan masyarakat seutuhnya dan mencapai cita-cita Desa Buluhcina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program UED-SP adalah suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas), serta Keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004, tentang pembentukan Komite Penanggulangan Kemiskinan di Propinsi Riau.

Pelaksanaan UED-SP Buluh cina Mandiri yang sudah berjalan lebih kurang 4 tahun ditemukan fenomena yang menarik untuk diperhatikan seperti :

1. Munculnya fenomena keterlambatan dalam pengembalian dana UED-SP. Pertumbuhan anggota sejak berdirinya UED-SP buluh cina memang berjalan agak lambat.
2. Penyelenggaraan dana UED-SP jarang memberikan arahan pengguna dana yang produktif, dana yang telah disalurkan kurang efektif dipantau kegunaannya serta kurangnya pemberian solusi yang diberikan kepada anggota UED-SP yang mengalami off target sehingga pengembalian dana mengalami kemacetan dimasyarakat. Dalam program UED-SP masyarakat hanya mendapatkan arahan ketika pemberian awal pinjaman dan pengembalian kredit pinjaman sehingga masyarakat yang tidak mampu mengembalikan dana. Tidak mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan dalam berusaha seperti yang dialami oleh salah satu anggota yang membuat usaha tanaman sayur-sayuran, namun karena terjadinya banjir sehingga usaha perkebunan yang dirintisnya mengalami kebangkrutan sehingga dalam pengembalian dana mengalami kemacetan.
3. Karakteristik dan prasangka negatif sebagian kalangan masyarakat terhadap program pengembangan kelembagaan keuangan Mikro apalagi kelembagaan yang terlahir dari program pemerintah.
4. UED-SP adalah program yang diberikan oleh pemerintah Propinsi Riau untuk membantu masyarakat miskin untuk pengembangan usaha namun masih ditemukan anggota UED-SP yang berasal dari keluarga

yang memiliki ekonomi yang relative tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang miskin.

Dari permasalahan dan fenomena-fenomena diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan menjadikannya sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“RESPON MASYARAKAT TERHADAP USAHA EKONOMI DESA–SIMPAN PINJAM (UED-SP) DESA BULUHCINA KEC. SIAK HULU KAB. KAMPAR”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Permasalahan ini menarik untuk diteliti, karena penulis ingin mengetahui respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Judul dan masalah yang diteliti sesuai dengan disiplin ilmu jurusan penulis, yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Judul dan masalah yang diteliti sesuai dengan kemampuan penulis dari segi waktu, biaya, dan kemampuan.

C. Penegasan Istilah

Untuk memahami penelitian ini penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan antara lain :

1. Respon

Dalam usaha menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu penegasan istilah :

Respon masyarakat. Respon selalu mengacu kepada tanggapan terhadap sesuatu. Sementara masyarakat adalah sekelompok manusia yang sudah lama mendiami di suatu tempat dan bekerja sama. (Sidi Gazalba, 1990 : 22). Sebenarnya masyarakat mempunyai banyak pengertian. Selain pengertian diatas masyarakat juga dapat diartikan sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu dengan system ketetangaan dan gotong royong yang kuat, dengan masyarakatnya bersifat agraris dan masih terikat kuat dengan tradisi tertentu . Mereka berhak mengatur pemerintahnya sendiri untuk memajukan desanya dalam ikatan Negara kesatuanepublik Indonesia. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Buluhcina Namun respon masyarakat disini adalah tanggapan masyarakat terhadap UED-SP didesa buluh cina.

2.UED-SP

adalah suatu bentuk program pembangunan penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya

kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas), serta keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004, tentang pembentukan Komite Penanggulangan Kemiskinan di Propinsi Riau.

UED-SP merupakan singkatan dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam, yaitu lembaga pedesaan yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif didesa yang bersangkutan. Diharapkan kedepannya UED-SP merupakan cikal bakal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Berdasarkan pengetian di atas dapat penulis pertegas judul yang dibahas dalam penelitian ini adalah : “Respon Masyarakat Terhadap UED-SP di Desa Buluh Cina”.

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan adalah kupasan singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu guna untuk mengetahui aspek-aspek mana saja yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya.

- a. Resdati, dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menjelaskan bahwa penelitiannya lebih memfokuskan kepada

kinerja pengurus UED-SP Buluhcina, serta sanksi-sanksi yang diterapkan oleh pengurus UED-SP di Desa Buluhcina.

- b. Metri Diana, dalam skripsinya yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah Bantuan Dana Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi menjelaskan bahwa penelitiannya lebih memfokuskan kepada persepsi masyarakat dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan masyarakat maka semakin baik persepsinya. begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat maka semakin kurang dan tidak baik pula persepsi atau pandangannya.

Dalam hal ini, penulis sendiri lebih memfokuskan skripsinya tentang pandangan positif dan negatifnya dari nasabah UED-SP terhadap keberadaan UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Apa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Pembatasan Masalah

Dikarenakan atas keterbatasan penulis baik waktu, tenaga maupun biaya maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : **RESPON MASYARAKAT TERHADAP USAHA EKONOMI DESA–SIMPAN PINJAM (UED-SP) DESA BULUHCINA KEC. SIAK HULU KAB. KAMPAR.**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap program UED-SP di Desa Buluh Cina Kec. Siak Hulu Kab. Kampar ?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan penyusun penelitian ini di antaranya yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program UED-SP di Desa Buluh Cina.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap terhadap jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana social pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- c. Sebagai bahan bacaan dan sebagai pedoman bagi pengelola UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar.

G. Kerangka Teori dan Konsep Operasional

A. Kerangka Teori

Sebagai landasan bagi peneliti ini maka kerangka teoritis ini sangat diperlukan agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang telah

ditetapkan Skripsi ini pada intinya adalah kajian tentang respon masyarakat Desa Buluh Cina terhadap UED-SP. Untuk mendukung kajian ini perlu penulis kemukakan kerangka teori yang dijadikan landasan untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

1. Definisi Respon

Menurut Wasty Soemanto, respon atau tanggapan adalah Bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang. (Wasty Soemanto, 1991 : 24). Sedangkan menurut Abu Ahmadi respon adalah Gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan, dalam objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan. (Abu Ahmadi, 1998 : 64).

Menurut indra yang dipergunakan, respon atau tanggapan dapat dibagi dalam lima macam, yakni;

- a. Respon dari alat pendengar
- b. Respon dari perabaan
- c. Respon pengendalian

Menurut asalnya respon terbagi dua macam, yakni;

- a. Respon ingatan

b. Respon khayalan

Menurut ikatannya respon dapat dibagi dua macam, yakni;

a. Respon kebendaan

b. Respon perkataan. (Abu Ahmadi, 1998 : 43).

UED-SP sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat didesa tersebut,tentu akan menimbulkan respon dari masyarakat. Respon seseorang itu baik atau tidak terhadap sesuatu objek bukanlah pekerjaan yang mudah untuk diketahui, karena respon itu sendiri kajian ilmu kejiwaan. Untuk mengatahui adanya respon itu baik terhadap UED-SP bisa dilihat dari aktifitasnya. Dengan demikian respon yang baik berarti adanya perasaan senang terhadap adanya suatu objek seperti adanya peminjaman yang dilakukan oleh lembaga UED-SP di Desa Buluh Cina yang diwujudkan dengan tingkah laku. Begitu juga adanya respon yang tidak senang, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku. Dalam hal ini dijelaskan oleh Wasty Soemanto, sebagai berikut;

“Respon atau tanggapan yang muncul kealam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecendrungan untuk mempertahankan rasa tidak senang memancing bekerjanya kekuatan atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia.

Respon atau tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas yang berat karena respon setiap orang berbeda-beda. Menurut Serlito Wirawan Sarwono, setiap perbedaan respon itu terjadi oleh sebab;

- a. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh ransangan yang ada disekitar kita, tetapi kita akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan mereka.
- b. Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut.
- c. Sistem nilai, yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
- d. Ciri-ciri kepribadian. (Bimo Walgito, 1987:8).

2. Pengertian Masyarakat

Seorang filsuf barat yang untuk pertama kalinya menelaah masyarakat secara sistematis adalah Plato (429-347 SM), seorang filsuf romawi. Plato menyatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia perorangan sehingga menyebabkan suatu perkumpulan ataupun suatu kesatuan (Soerjono Soekonto, 2010:27).

Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa, masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dengan jangka

waktu yang lama sehingga menghasilkan terjadinya suatu kebudayaan.

Masyarakat menurut para ahli, salah satunya Peter Berger mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya (Soerjono Soekonto, 2010: 29).

3. Pengertian UED-SP

1. Definisi

UED-SP adalah singkatan dari Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam, yaitu lembaga pedesaan yang bergerak dibidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif di desa yang bersangkutan.

Definisi lain, UED-SP adalah lembaga keuangan mikro (LKM) yang dibentuk oleh desa/kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola dana usaha desa. Dengan demikian keuangan mikro dapat berperan untuk mengentaskan kemiskinan, tidak untuk semua kemiskinan, tetapi hanya sebatas pada orang miskin yang punya usaha (economically active poor). Kemiskinan yang lain seperti: orang-orang jompo, pengangguran, serta anak-anak terlantar. Semuanya itu harus diatasi dengan cara efektif yang lain (Dr. Effendi M. Guntur, SE: 2009:56).

Usaha Ekonomi Produktif ini meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan ataupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya, antara lain:

1. Perdagangan; Kios,warung,Pengumpul,dll
2. Pertanian; tanaman pangan
3. Perkebunan; sawit,karet,kelapa,dll
4. Peternakan; itik,ayam,sapi,kerbau,kambing,dll
5. Perikanan; perikanan tangkap,tambak,dll
6. Pertukangan dan Industri rumah tangga; pembuatan minyak kelapa,gula,aren,genteng,batu-bata,pengolahan ikan,gerabah,anyaman,dll.

Selanjutnya UED-SP berfungsi sebagai lembaga keuangan desa untuk menyalurkan dana melalui mekanisme penyaluran kredit dan penarikan dana dari penyaluran kredit tersebut.

UED-SP itu sendiri merupakan organisasi organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh masyarakat karena adanya kesadaran dan persamaan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Sebagai suatu organisasi, maka UED-SP harus memiliki anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang ditetapkan oleh masyarakat melalui Musyawarah Desa. Melalui Musyawarah Desa ini ditetapkan pula pengelola-pengelolanya untuk melaksanakan program UED-SP dan menyusun

Rencana Usaha (RU-UED-SP). Intinya bahwa Musyawarah Desa adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Musyawarah Desa merupakan forum tertinggi menetapkan AD/RRT, pengelola, dan garis-garis besar program UED-SP. Selanjutnya pengelola menjabarkan garis-garis besar program dalam bentuk program kerja dan melayani masyarakat, yang dalam pelaksanaannya mendapat pengawasan atau pembinaan dari badan pengawas. Tim verifikasi dibentuk berdasarkan musyawarah desa (Tezzy Dachrial, 2006: 2-3).

2. Sasaran dan Pembentukan kelompok

Sasaran program adalah anggota UED-SP dan masyarakat desa yang memiliki usaha ekonomi produktif. Masyarakat dapat mengembangkan kegiatan usahanya melalui kegiatan usaha perorangan atau dalam bentuk kelompok. Kedua usaha ini difasilitasi oleh pendamping desa (PD), dan mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan pinjaman dana bergulir melalui lembaga keuangan yang dibentuk yaitu UED-SP. Untuk kegiatan kelompok, sebaiknya anggotanya minimal 10 orang perkelompok, tentu dengan mempertimbangkan karakteristik individu dalam kelompok, kesamaan tujuan, dan dalam wilayah yang berdekatan.

Ada beberapa alasan mengapa pentingnya pembentukan kelompok :

- a. Kelompok bisa menjadi agunan pengganti, karena di dalam mekanisme peminjaman dilembaga keuangan UED-SP harus menggunakan agunan
- b. Ada tanggung jawab bersama yang dikenal dengan istilah “tanggung renteng”
- c. Mudah pengawasannya (Panduan Administrasi Keuangan Bagi Pengelola UED-SP, 2006: 4)

B. Konsep Operasional

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam kerangka teoritis di atas yang masih abstrak, maka untuk menjawab masalah yang telah dituangkan di dalam rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis membuat satuan-satuan yang kongkrit berupa konsep operasional, sebagaimana berikut ini.

Adapun respon masyarakat dalam penelitian ini adalah tanggapan masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluh Cina.

Sedangkan UED-SP dalam penelitian ini adalah Usaha Ekonomi Produktif yang meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan ataupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Untuk melakukan pengoperasionalan terhadap teori yang berkaitan dengan respon masyarakat terhadap UED-SP dapat ditentukan melalui indikator sebagai berikut:

1. Masyarakat merasa senang dengan keberadaan UED-SP
2. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya UED-SP
3. Masyarakat selalu menghadiri undangan yang diberikan kepada mereka oleh UED-SP
4. Masyarakat yang biasanya tidak mempunyai usaha, dengan adanya UED-SP bisa membuka usaha sendiri, seperti membuat usaha beternak ikan, membuka warung, dll
5. Dengan adanya UED-SP perekonomian masyarakat lebih baik dari sebelumnya
6. Dengan adanya UED-SP masyarakat tidak lagi susah-susah meminjam uang di bank dengan bunga yang jauh lebih tinggi dari UED-SP
7. Dengan adanya UED-SP masyarakat mempunyai kesibukan sendiri, karena mengurus usahanya
8. Dengan adanya usaha yang mereka tekuni, masyarakat juga bisa untuk menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
9. Masyarakat menjadi mandiri dengan adanya usaha yang mereka tekuni.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten. Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan peminjaman dana UED-SP.

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah respon masyarakat Desa Buluhcina terhadap Lembaga UED-SP.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:130). Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah UED-SP yang berjumlah 271 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 1998:102). Apabila jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1989:134). Dalam penetapan sampel, penulis mengambil 10% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 271 orang. Dengan demikian Sampel yang penulis ambil yaitu sebanyak 27 orang.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik Random Sampling (Suharsimi Arikunto, 2006:134). Yakni sampel yang diambil secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung masalah-masalah yang terjadi dilapangan mengenai Respon Masyarakat Terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara secara lisan kepada beberapa nasabah UED-SP untuk mendapatkan data pelengkap.
- c. Angket (Questioner), yaitu cara pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul, langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka, selanjutnya diproses dengan menggunakan table persentase .

Dengan kriteria sebagai berikut :

A. Baik : 76%- 100%

B. Kurang baik : 56%- 75%

C. Tidak baik : 40%- 55% (Suharsimi arikunto,
1993:210)

Dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

P=Angka persentase

F=Frekuensi

N=Jumlah nilai frekuensi

100%=Ketetapan rumus (Anas sudijono : 2007 :43).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan Judul, penegasan istilah, kajian penelitian terdahulu yang relevan, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 11: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, terdiri dari kondisi Geografis, kondisi demografis penduduk, mata pencarian, agama, pendidikan, dan sistem sosial kemasyarakatan.

BAB111: PENYAJIAN DATA, yang berisi tentang respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

BAB 1V: ANALISIS DATA

BAB V: PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum

1. Desa Buluhcina

Buluhcina merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang memiliki luas wilayah 6.500 Ha., adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Buluh Nipis
2. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjung Balam
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pangkalan Baru
4. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baru

Kondisi geografisnya memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 3 M, orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa Buluhcina adalah jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan 44 KM, jarak dari Ibu Kota Kabupaten adalah 105 KM, jarak dari Ibukota Provinsi 42 KM.

Dalam hal pemanfaatan tanah dan lahan, tanah dan lahan dipergunakan untuk Perkebunan, Hutan Wisata kurang lebih 1.000 Ha, dan lahan kosong seluas 1.500 Ha akan dipergunakan sebagai cadangan perkebunan, pemukiman seluas 15 Ha, perkebunan seluas 2 Ha, dan luas untuk prasarana umumnya seluas 0,5 Ha.

Dalam hal sarana dan prasarana transformasi dipergunakan lalu lintas darat dengan kondisi jalan beraspal sedangkan jalan perairan dipergunakan jalan alternatif untuk menghubungkan desa tetangga yaitu disebelah hulu sungai dengan

desa Tanjung Balam, Lubuk Siam dan desa Kampung Pinang (Kecamatan Perhentian Raja). Sedangkan hilir sungai dengan desa Pangkalan Baru, desa Buluh Nipis dan Kuala Besako Kekuala Kampar (Pelalawan). jumlah penduduk laki laki adalah 691 orang, perempuan 685 orang, jumlah keseluruhan penduduk adalah 1349 dengan jumlah KK sebanyak 395 KK, agama yang dianut masyarakat sebanyak 1349 adalah agama islam berdasarkan monografi desa pada tahun 2011.

Sumber : Monografi desa buluh cina kecamatan siak hulu kabupaten Kampar tahun 2011

Tabel 1.1 jenis suku masyarakat desa buluh cina

a. Suku Melayu

PUCUK	DUBALANG
Datuk Majolelo	Datuk Monti
Datuk Sanggo	Datuk Dubalang Kayo
Datuk Jelo Sutan	-

a. Suku Domo

PUCUK	DUBALANG
Datuk Tumenggung	Datuk Pulo Godang
Datuk Baginda	Datuk Paduko
Datuk Kuto Marajo	Datuk Muncak

Sumber : Dokumentasi kantor desa buluh cina

Perekonomian penduduk desa Buluhcina ditopang oleh perikanan dan perdagangan (dominasi). Perkebunan karet dan sawit adalah (sebagian kecil), jasa, peternakan dan perkebunan. Lembaga milik masyarakat adalah koperasi KUD SEPAKAT JAYA, pasar desa (tidak berfungsi). Prasarana pendidikan berupa taman kanak kanak (TK), sekolah dasar (SD), dan taman bacaan berupa perpustakaan anak negeri enam tanjung yang yang bertempat di anjungan M. Yunus. Sedangkan prasarana kesehatan adalah tersedianya puskesmas pembantu

(PUSTU) dan posyandu yang saat ini masih menumpang di anjungan M. Yunus Buluhcina.

Fasilitas ibadah tersedia masjid 2 unit (Masjid Nur ikhlas RT 03 RW 03 dan Masjid Raya Al-Mukarrahman RT 02 RW 02) Mushallah 4 unit dan TPU 2 unit. Sedangkan bidang pemerintahan dan adat serta keamanan untuk melindungi keamanan alam tersedia kantor BPD, rumah pertemuan adat, anjungan, kantor satgas masing masing 1 unit.

A. Gambaran Umum UED-SP

1. Profil UED-SP

Otonomi daerah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan dan perundang undangan.

Program UED-SP adalah suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai dengan agenda aturan pembanguna nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembanguna Nasional serta keputusan Gubernur Riau No 592/IX/2004, tentang pembentukan komite penanggulanagn kemiskinan di Provinsi Riau.

Program pengentasan kemiskinan dalam bentuk program pemberdayaan desa dengan memberikan bantuan modal usaha desa semakin menuai hasil yang positif. Program strategi ini telah dilaksanakan di 438 desa dengan alokasi anggaran setiap desanya mendapat Rp. 500.000.000. Menurut kepala badan

pemberdayaan dan perlindungan masyarakat (BPPM) dari tahun 2005 sampai sekarang terus digalakan dengan target menekan atau mengurangi angka kemiskinan.

Hal ini menunjukkan bahwa UED-SP sangat membantu masyarakat desa dalam rangka mengembangkan kemajuan usahanya. Kepedulian pemerintah untuk mensejahterahkan masyarakat dibuktikan dengan program pemberdayaan desa yang disambut antusias oleh masyarakat sekitar. Dampak lain adalah terbentuknya forum masyarakat desa yang memiliki kesadaran tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan terutama pembangunan ekonomi, timbulnya musyawarah rutin, tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk melakukan usaha, meningkatkan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan karang taruna.

Selain itu kesadaran masyarakat untuk mengurus KTP dan KK kefihak desa karena hal ini diperlukan sebagai syarat administrasi di lembaga UED-SP.

Dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan etos kerja atau semangat kerja yang tinggi aparatur desa, maka perlu didukung dengan adanya kesejahteraan perangkat desa dan dana operasional yang memadai. Untuk mewujudkan maka perlu bantuan dana operasional dari pemerintah keperintah desa.

Seperti halnya masyarakat desa Buluhcina kesadaran masyarakat akan pentingnya pembuatan KTP dan KK sekarang sudah mulai meningkat karena itu merupakan syarat administrasi yang digunakan untuk mengajukan permohonan pinjaman pada UED-SP Buluhcina Mandiri. Kesejahteraan masyarakat desa juga

sudah mulai meningkat sejak adanya bantuan tambahan modal dari program pemerintah yang diberikan untuk dikelola masyarakat desa buluhcina.

UED-SP Buluhcina mandiri berasal dari nama yang diberikan oleh usulan masyarakat pada saat permusyawaratan, memiliki nama yang sempit tapi mempunyai makna yang luas yakni dapat hidup mandiri dan tidak tergantung sama orang lain. Kantor UED-SP Buluhcina berada digedung anjungan M. Yunus karena belum memiliki kantor sendiri maka berdasarkan kesepakatan dari desa diperoleh izin untuk menggunakan gedung anjungan M. Yunus karena jarak tempuh yang dekat dan strategis ditengah masyarakat yang terletak ditepi sungai Kampar yang memudahkan transformasi air dan terletak ditengah tengah dusun I, II dan III desa Buluhcina.

UED-SP Buluhcina Mandiri merupakan lembaga keuangan mikro yang merupakan salah satu bentuk kegiatan program pemberdayaan desa (PPD). Meskipun secara textual telah memiliki aturan seperti yang diatur dalam surat Mendagri No 412/2420/SJ tanggal 08 September 2008. Pengembangan yang bersifat pemberdayaan, UED-SP Buluhcina Mandiri memiliki sistem manajemen dan stuktur organisasi yang mengacu pada standarisasi koperasi. Berdasarkan keputusan Kepala Desa Buluhcina No KPTS/93/PEM/BC/2008 yang disahkan oleh Bupati Kampar No 412/BSPPM/65/2008 tanggal 08 September 2008 diketahui dan disahkan oleh Bupati Kampar , berfungsi sebagai lembaga keuangan desa untuk menyalurkan bantuan dana usaha melalui mekanisme kredit dan penarikan dana usaha desa.

UED-SP Buluhcina mandiri sebagai lembaga institusi usaha bersama milik desa. Minimal dalam satu tahun harus mengundang seluruh anggota pemamfaat dalam suatu forum musyawarah desa pertanggungjawaban (MDPT) yang digunakan sebagai forum pertanggung jawaban pengelolaan pengurus dan kinerja kepengurusan UED-SP Buluhcina Mandiri. Selain itu MDPT juga membahas program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) UED-SP Buluhcina Mandiri.

2. Pelaksanaan keuangan UED-SP Buluhcina Mandiri

a. Neraca Keuangan

Berdasarkan neraca keuangan UED-SP Buluhcina Mandiri tutup tahun 2011 diperoleh laba (rugi) sebesar Rp. 26.368.117 (Dua Puluh Enam Juta Tiga Ratus Enam Puluh Delapam Ribu Seratus Tujuh Belas Rupiah).

b. Cadangan modal

Adalah digunakan untuk dana liquid yaitu dana yang stand by untuk cadangan modal ke UED-SP Buluhcina Mandiri (tabungan) sekaligus untuk tambahan modal ke UED-SP berdasarkan perolehan laba (rugi) yang diatas besar dana yang harus disimpan kembali adalah sebesar Rp. 7.294.200 (Tujuh Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Dua Ratus Rupiah).

c. Bonus pelaku

Bonus pelaku adalah pembagian sisa hasil usaha (laba/rugi) yang dipruntukkan untuk seluruh pelaku PPD ditingkat desa

Buluhcina. Pelaku disini meliputi: pengelola UED-SP, otoritas, pengawas umum dan tim verifikasi. Jumlah pembagian untuk pelaku adalah sebesar Rp. 2.064.300 (dua juta enam puluh empat ribu tiga ratus rupiah). Keseluruhan dana bonus pelaku ini atas dasar kesepakatan seluruh pelaku dana tersebut dimanfaatkan untuk dibagikan langsung sesuai dengan pembagian yang sudah ditetapkan.

d. Door Prize (hadiah/ bonus)

Adalah dana pembagian SHU (laba/rugi) yang diperuntukkan untuk hadiah bagi pemamfaat yang nilai berprestasi dalam pengambilan kredit ke UED-SP. Door prieze adalah berupa barang yang dibeli dari sisa SHU yang dialokasikan untuk door prize. Besar nominal yang diperoleh sebesar Rp. 3.611.117 (tiga juta enam ratus sebelas ribu seratus tujuh belas rupiah).

e. Pembagian Dana Bantuan (Sosial dan Diktat)

Adalah dana pembagian SHU (laba/rugi) yang diperuntukkan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan desa Buluhcina, besar pembagian untuk dana sosial sebesar Rp. 1.620.000 (satu juta dua puluh delapan ribu seratus lima puluh dua rupiah). Jumlah dana pembagian desa ini ditentukan pada musyawarah desa dengan pengurus UED-SP Buluhcina Mandiri pada tahun 2011 dialokasikan sebagai berikut:

1. Untuk beasiswa berprestasi dan anak miskin

- a. Siswa SD 001 Buluhcina yang berprestasi sebanyak 6 orang jumlah (540.000)
 - b. Beasiswa anak miskin desa Buluhcina sebanyak 6 orang yang berjumlah(480.000)
2. Bantuan dana untuk mesjid
- a. Sumbangan Mesjid Raya Al-Mukarrahman sebanyak 300.000
 - b. Sumbangan untuk Mesjid Nur Ikhlas sebnyak 300.000
3. Dana pelatihan pengelola dan dana diklat Rp. 1.028.152
4. Dana pembanguna desa Buluhcina Rp. 2.407.411
3. Permodalan
- a. Sumber data

Tabel 1.2 Sumber data UED-SP Buluhcina Mandiri pada tahun 2011 adalah:

Jenis	Jumlah (Rp)
PPD	500.000.000,00
Simpanan Pokok	5.000.000,00
Jumlah	505.000.000,00

Sumber Data: Pengelola UED-SP Buluhcina Mandiri

Jumlah sumber data diatas bahwa modal untuk UED SP berasal dari pemerintah dan simpanan pemamfaat UED SP Buluhcina Mandiri, sehingga dapat terlihat seperti berbentuk koperasi.

b. Pengalokasian modal

Modal yang diperoleh UED-SP Buluhcina mandiri disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pembiayaan (kredit usaha). Jumlah dana yang telah tersalurkan dalam bentuk kredit usaha sebesar Rp. 5.000.000,00

c. Pinjam (kredit) macet

Bila terdapat pengembalian kredit macet tentu saja akan sangat merugikan UED-SP Buluhcina Mandiri yang lama kelamaan akan mengakibatkan keancaman untuk eksistensi atau keberadaan usaha, sehingga akhir Desaember sebesar Rp. 8.953.000,00.

d. Produk produk UED-SP Buluhcina Mandiri

Tabel: beberapa upaya yang menjadi target dan perhatian pengelola UED-SP Buluhcina Mandiri untuk dikembangkan.

Tabel 1.3 Beberapa upaya atau target yang menjadi perhatian pengelola UED-SP Buluhcina Mandiri untuk dikembangkan

Jenis usaha	Jumlah (Rp)	Realisasi
A. Sektor non rill		
• Simpanan Anggota		
✓ Simpanan pokok	5.000.000,00	Sudah
✓ Simpanan wajib	13.750.000,00	Sudah
✓ Simpanan sukarela	750.000,00	Sudah
• Tabungan		
✓ Tabungan pokok		Belum
✓ Simpanan sukarela		Belum
✓ Tabungan idul fitri		Belum
✓ Tabungan kurban		Belum

✓ Tabungan pernikahan		Belum
B. Sektor rill		
• Jasa pembayaran		Belum
• Penjualan		Belum
• Financing		Belum

Sumber: kantor UED-SP Buluhcina Mandiri

Tabel diatas dapat dilihat bahwa produk yang baru dapat dijalankan oleh UED-SP hanya dalam bentuk sektor non rill yang berupa simpanan anggota sehingga terlihat mengaggap UED-SP hanya sebagai kewajiban untuk membayar hutang bukan sebagai kesadaran kebutuhan masyarakat untuk menjalankan produk lain.

UED-SP Buluhcina Mandiri memiliki struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab, adapun tugas tugas dan tanggung jawab pengelola UED-SP adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
 1. Memimpin organisasi
 2. Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada UED-SP berdasarkan hasil keputusan musyawarah desa dan memenuhi kelayakan usulan
 3. Melakukan dan pengendalian pembinaan terhadap pinjamam dan pengendalina pinjaman UED-SP
 4. Mengatur perputaran UED-SP
 5. Mengetahui administrasi yang dilakukan
 6. ‘melaporkan posisi keuangan kepada kepala desa dan pendamping/pembina

7. Melakjukan koordinasi dengan aparaturnya desa, BPD, lembaga kemasyarakatan, pendamping/pembina, kader pembangunan masyarakat serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas kegiatan dana usaha desa
 8. Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait
 9. Memastikan terlaksannnya prinsip tranparansi dalam pengelolaan kegiatan dana usaha desa
 10. Melaksanakan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok pemamfaat dana usaha desa
- b. Kasir
1. Menerima, penyimpanan dan membayarkan uang bedasarkan bukti bukti penerimaan dan pembayaran yang sah
 2. Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan
 3. Melaporkan posisi keuangan
 4. Melaporkan posisi keuangan kepada ketua UED-SP secara periodik
 5. Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok pemamfaat dana usaha desa
- c. Tata usaha
1. Sebagai sekretaris desa
 2. Membantu bidang keuangan
 3. Melakukan penagihan kepada pihak nasabah
 4. Membantu bidang administrasi umum

5. Memasang laporan keuangan dan pengembangan pinjaman dana usaha desa pada papan pengumuman secara rutin dan mukhtahir
6. Menyusun laporan rutin
7. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi seluruh data administrasi kegiatan dana usaha desa
8. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok kelompok dan anggota pemamfaat dana usaha desa

d. Staf dan Analisis Kredit

1. Melakukan pemekriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dan pemamfaat dalam mengajukan pinjaman pada UED-SP
2. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjunagn lapangan
3. Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha)
 - a. Cek fisik kelayakan anguna
 - b. Mencari informasi kepada masyarakat tentang calon peminjam
 - c. Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman pihak ketiga lainnya yang besangkutan
 - d. Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan

Didesa ditempatkan pendamping yang ditunjuk oleh pemerintah yang bertugas membina kegiatan UED-SP sesuai dengan petunjuk teknis dan pedoman umum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Proses peminjaman di UED-SP Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan pemamfaat/peminjaman
 - a. Warga buluhcina yang berdomisili di Desa Buluhcina minimal 5 tahun
 - b. Warga yang merupakan warga desa buluhcina yang mempunyai usaha desa Buluhcina lebih dari 5 tahun
 - c. Pinjaman secara individu dan kelompok
 - d. Umur anggota yang boleh mengajukan pinjaman minimal 20 tahun dan maksimal 55 tahun
 - e. Tercatat sebagai anggota aktif UED-SP buluhcina mandiri dengan membayar simpanan pokok yang telah ditetapkan
 - f. Memiliki usaha
 - g. Membuat permohonan kredit sesuai contoh format yang telah disesuaikan
 - h. Dinilai layak oleh staf analisis dan tim verifikasi baik secara administrasi dan usaha
 - i. Bersedia melayani staf analisis dan tim verifikasi untuk menilai kelayakan usaha
 - j. Memiliki anguna atau jaminan harta untuk pinjaman diatas 1.000.000 (satu juta)
 - k. Pinjaman kurang dari satu juta (1.000.000) diharuskan berkelompok dengan membuat surat pernyataan kesepakatan

tanggungan rentang yang dibuat diatas kertas`segala atau pemafaat dengan menyebutkan sumber dana yang akan digunakan

- l. Kelompok tersebut mempunyai aturan tertulis walaupun sederhana, punya posko, daftar anggota dan jenis usaha yang jelas tiap anggota tersebut
 - m. Kelompok mempunyai catatan transaksi, rencana kerja, jadwal dan hasil pertemuan rutin dan tabungan kelompok
 - n. Bersedia menerima semua sanksi yang ditetapkan
 - o. Bersedia menerima resiko seluruh biaya administrasi pinjaman
2. Persyaratan usaha
- a. Relatif cepat menghasilkan
 - b. memanfaatkan potensi yang ada didesa
 - c. Ada mamfaat bagi orang miskin baik secara langsung maupun secara tidak langsung
 - d. Dalam jangkuan manajenerial dan teknolgi yang ada
 - e. Tidak termasuk dalam daftar larangan yang ditetapkan sesuai buku petunjuk yang diberikan oleh pemerintah

Persyaratan anggunan di UED-SP Buluhcina Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Keamanan anggunan menjadi tanggung jawab pengelola UED-SP

2. Pengelola UED-SP wajib menyediakan tempat penyimpanan dokumen anggunan, biaya yang timbul dibebankan kepada dana operasional UED-SP atau dana operasional desa
3. Letak anggunan boleh diluar desa, dengan syarat biaya pemekrisaaan ditanggung oleh calon peminjam
4. Pengelola UED-SP wajib membuat daftar infentaris agunan dan dipegang oleh pengelolah UED-SP dan pemerintahan desa
5. Agunan dalam bentuk barang yang bergerak yang dapat diterima adalah berupa kendaraan empat atau roda dua yang memiliki nilai ekonomis dengan menyerahkan bukti pemilikan kendaraan bermotor (BPKB)
6. Besarnya nilai pinjaman barang bergerak adalah maksimal 40% dari nilai agunan yang dihitung pada akhir peminjaman/akhir jatuh tempo
7. Besarnya nilai agunan yang dilakukan oleh staff analisis dan tim verifikasi berdasarkan kriteria yang berlaku dilingkungan masyarakat setempat
8. Mekanisme peminjaman BPKB yang digunakan untuk kegiatan perpanjangan STNK dan pembayaran pajak, harus dinyatakan secara tertulis antara peminjam dengan mengelola UED-SP yang diketahui oleh pemegang otoritas dana usaha desa dan setelah itu harus kembali paling lambat 1 hari setelah pengurusan
9. Agunan adalah yang asli dan keabsahannya tidak diragukan
Mekanisme usulan dana usaha desa adalah sebagai berikut :
1. Setiap anggota UED-SP Buluhcina mandiri berhak untuk menjadi pemanfaat/peminjam di UED-SP Buluhcina Mandiri dengan membuat

permohonan kredit usulan kegiatan kepada pengelola UED-SP Buluhcina mandiri

2. Sebelum anggota membuat usulan dilaksanakan musyawarah Dusun, RT/kelompok untuk memberikan penjelasan tentang ketentuan dana usaha desa (DUD)
 3. Usulan yang masuk diverifikasi oleh staff analisis dan tim verifikasi
 4. Staff analisa dan tim verifikasi membuat rekomendasi dari hasil verifikasi melalui musyawarah khusus
 5. Hasil rekomendasi staff analisis dan tim verifikasi tersebut diajukan oleh pengelola UED-SP melalui musyawarah desa kedua untuk disetujui didanai kegiatan yang diusulkan oleh anggota UED-SP Buluhcina Mandiri
 6. Hasil keputusan musyawarah tersebut dituangkan dalam berita acara dan surat penetapan desa sesuai dengan form yang ada didalam buku petunjuk
- Mekanisme pencairan dana UED-SP adalah sebagai berikut:
1. Pemamfaat membuat surat perjanjian pemberian kredit (SP2K) dengan pengelola UED-SP buluhcina Mandiri yang diketahui oleh pendamping/ pembina kepala desa yang dilengkapi dengan dokumen usulan kegiatan.
 2. Pengelola membuat surat perjanjian pemberian pinjaman (SP3) dengan memegang otoritas rekening dana usaha desa diketahui oleh pendamping dan anggota BPD yang dilengkapi dengan dokumen dan usulan hasil pembahasan musyawarah desa kedua
 3. Pemegang otoritas berdasarkan SP3 mentrasfer dari rekening dan usaha desa buluhcina ke rekening UED-SP buluhcina mandiri sesuai dengan yang

dijajukan yang dilengkapi dengan surat perintah bayar, SP3 dan daftar peminjam beserta jumlah pinjaman

4. Pengelola UED-Sp buluhcina mandiri membuat rencana pencapaian dana (RPD) sesuai dengan kebutuhan peminjam yang dilengkapi dengan surat perintah pembayaran
5. Penyaluran dana kepada peminjam sesuai dengan kebutuhan
6. Peminjam wajib membelanjakan dana pinjaman sesuai dengan rencana kegiatan yang diajukan

Mekanisme pengembalian UED-Sp adalah sebagai berikut:

1. Pemangfaat wajib mengembalikan pinjaman sesuai dengan isi surat pemberian kredit (SP2K) dengan memperhatikan jenis dan siklus usaha
2. Peminjam yang mengembalikan lewat jatuh tempo harus membayar sanksi sesuai dengan bulan yang dilewati
3. Jadwal pengembalian pokok pinjaman ditambah bunga dari UED-SP rekening dana usaha desa disepakati melalui musyawarah desa dan tertera dalam surat perjanjian pemberian pinjaman (SP3)
4. Jadwal pengembalian pokok pinjaman ditambah bunga diterima oleh pengelola dimulai tanggal 1-10 setiap bulannya, setelah tanggal tersebut di atas dinyatakan menunggak
5. Jika menunggak akan dikenakan denda sesuai hasil yang ada

Sanksi sanksi yang diterapkan oleh UED-SP adalah sebagai berikut:

1. Sanksi bagi seluruh anggota

- a. Bagi pemamfaat yang tidak mengikuti rapat (minimal 2 kali rapat tahunan) tidak akan diberikan pinjaman sisa hasil usaha, bonus atau hadia, santunan atau lainnya dalam bentuk apapun
 - b. Bagi pemafaat yang menyalahi ketentuan AD/RT dan peraturan khusus UED-SP Buluhcina Mandiri akan dikeluarkan dari keanggotaan sesuai dengan peraturan yang beraku dengan berbagi pertimbangan
 - c. Pertimbangan untuk mengeluarkan anggota tersebut adalah dengan musyawarah khusus
2. Sanksi khusus`bagi anggota peminjam
 - a. Bagi pemamfaat penunggak wajib dikenakan denda yang telah ditetapkan oleh pengelola melalui musyawarah desa
 - b. Pemamfaat yang terlambat membayar (pembayaran setelah jatuh tempo pembayaran angsuran bulanan) akan dikenakan denda 1%
 3. Pemamfaat yang sampai jatuh tempo belum bisa melunasi pinjaman (pokok+bunga) serta denda yang ditetapkan akan dikenakan denda tambahan sesuia denag jumlah bulan keterlambatannya
 4. Bagi pemamfaat yang tidak mengansur atau menunggak 2 bulan akan diberikan teguran penunggakan
 5. Jika tenguran pertama dan kedua pengelola tidak juga ada perhatian dari pemamfaat maka kepala desa akan mengadakan pemanggilan pada bulan ke-3 penunggakkan

6. Jika pemanggilan kepala desa tidak juga diperhatikan maka pada bulan ke` 4 penunggakan akan dilakukan pemanggilan oleh pemegang otoritas rekening dan BPD sebagai pengawas umum
7. Jika panggilan oleh otoritas`rekening dan BPD tidak mendapatkan tanggapan pemamfaat, maka akan diserahkan kepihak kecamatan untuk diproses lebih lanjut
8. Jika panggilan camat juga tidak diindahkan, maka dengan sangat terpaksa agunannya yang dijadikan jaminan akan disita atau dilelang atau dijadikan asset UED-SP Buluhcina Mandiri (Asset Buluhcina) bantuan pihak hukum yang terkait
9. Seluruh biaya yang timbul akibat proses penarikan dan pelelangan ditanggung pemamfaat yang bersangkutan
10. Pemamfaat yang pernah menunggak minimal 3 bulan berturut turut tersebut maka SHU akan menjadi tambahan pendapatan buluhcina mandiri
11. Pemamfaat yang pernah menunggak 3 bulan berturut turut tersebut jika tidak akan diperbolehkan ikut serta untuk mengikuti undian berhadiah yang disisihkan dari pembagian SHU UED-SP Buluhcina Mandiri
12. Pemamfaat yang pernah menunggak 3 bulan berturut turut maka tidak dibenarkan memperpanjang pinjaman untuk tahun berikutnya
13. Pemamfaat yang menunggak minimal 3 bulan berturut turut jika ingin mengajukan pinjaman setelah pembayaran selesai dilaksanakan diharuskan melapor dan menerima rekomendasi dari kepala desa, otoritas`rekening dan

BPD setelah mendapatkan hukuman pemberian pelayanan untuk 1 periode pinjaman

14. Kepala desa, otoritas rekening dan BPD dapat memanggil si pemamfaat sewaktu waktu jika dianggap perlu oleh mereka
15. Pemamfaat menanda tangani surat kesediaan untuk menerima sanksi
16. Bagi pemamfaat yang terbukti memberikan pernyataan yang tidak benar akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib sesuai denga proses hukum yang berlaku.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab III ini akan disajikan data-data yang di peroleh dari teknik pengumpulan data yang di ambil dari kegiatan dokumentasi, angket yang disebar kepada anggota UED-SP dan wawancara dengan nasabah UED-SP Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung kelapangan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaeten Kampar.

2. Wawancara

Mengajukan sejumlah pertanyaan kepada tiga orang peminjam dana UED-SP Desa Buluhcina secara lisan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang benar guna mendukung dan memperjelas data yang diperoleh dari dokumentasi dan angket.

3. Angket

Menyebarkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada 27 orang nasabah UED-SP Desa Buluhcina, dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat membantu mereka untuk memilih jawaban yang mereka anggap benar dan sesuai dengan fakta. Data-data

yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan akan disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan tabel.

Berikut ini adalah wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang nasabah UED-SP Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Dengan adanya UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar masyarakat sangat mendukung dan sangat setuju, karna UED-SP bisa memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat dalam memperbaiki ekonomi mereka (Wawancara, Munir, Basayar: 20 Desember 2012).

Dari dana pinjaman yang diberikan oleh pihak UED-SP kepada masyarakat tentunya bisa membantu untuk membuat berbagai macam usaha. Masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai usaha, tetapi dengan modal pinjaman yang diberikan pihak UED-SP masyarakat mampu membuka usaha seperti membeli kerambah untuk beternak ikan, membeli perahu guna untuk mengantar ikan-ikan mereka, berkebun, bertani, bahkan ada yang digunakan untuk membuka warung atupun kedai (Wawancara, Anisar: 20 Desember 2013).

Dari usaha yang dijalani oleh masyarakat, tentunya merupakan suatu keharusan untuk bangkit dari keterpurukan yang selama ini mereka alami. Sebelum adanya UED-SP sebagian masyarakat mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, tetapi setelah adanya UED-SP memberikan modal

pinjaman untuk membuka usaha, kehidupan masyarakat lebih sejahtera dari sebelum adanya lembaga UED-SP. Karena tanpa adanya bantuan dana yang diberikan oleh lembaga UED-SP, masyarakat tidak mempunyai modal untuk membuka usaha (Wawancara, Nasar, Yanti: 22 Desember 2013).

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang nasabah UED-SP maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari mereka merespon baik dengan keberadaan UED-SP di Desa Buluhcina. Terbukti dengan keberadaan UED-SP sangat membantu perekonomian mereka, dengan modal pinjaman dari UED-SP para nasabah bisa mengembangkan usaha yang mereka kerjakan.

Kemudian untuk melihat respon masyarakat terhadap UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel yang sesuai dengan aspek yang penulis teliti. Setiap tabel berisi aspek yang akan dinilai frekuensi jawaban masing-masing option dan persentase jawaban option tersebut. Frekuensi diperoleh melalui rekapitulasi jawaban responden terhadap option yang dipilih dalam angket. Untuk memperoleh persentase dari frekuensi jawaban responden, dapat digunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$ data selengkapnya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV
apakah ada usaha sebelum meminjam dana dari UED-SP

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ada	8	29, 6 %
B	Kurang ada	11	40, 7 %
C	Tidak ada	8	29, 6 %
☐	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jawaban responden bahwa sebelum meminjam dana dari UED-SP hanya sebanyak 29, 6% nasabah yang mempunyai usaha sebelumnya, bisa dilihat pada option A, pada option B lebih banyak dari pada option A maupun C, yaitu sebanyak 40, 7%, sedangkan pada option C sama jawabannya dengan option A yaitu sebanyak 29, 6%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah UED-SP banyak yang kurang ada mempunyai usaha.

Tabel V
UED-SP membawa dampak yang baik

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	22	81, 4%
B	Kurang baik	5	18, 5%
C	Tidak baik	-	-
☐	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jawaban responden lebih memilih jawaban pada option A, yaitu sebanyak 22 orang atau 81, 4% dari sampel yang ditetapkan oleh penulis, yang memilih option B sebanyak 5 orang atau 18, 5%, sedangkan pada option C tidak ada responden yang memilih. Jadi kesimpulannya

adalah UED-SP bisa memberikan dampak yang baik kepada nasabah UED-SP atau masyarakat yang meminjam.

Tabel VI
Modal pinjaman dari UED-SP sangat berpengaruh dengan penghasilan masyarakat

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berpengaruh	19	70 %
B	Kurang berpengaruh	5	18, 5%
C	Tidak berpengaruh	2	7, 4%
☐	Jumlah	27	100 %

Dari tabel diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa UED-SP sangat berpengaruh terhadap penghasilan ataupun pendapatan masyarakat. Ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang memilih pada option A, yaitu sebanyak 19 orang atau dengan angka persentase sebesar 70%, yang memilih jawaban pada option B sebanyak 5 orang atau 18, 5%, sedangkan responden yang memilih pada option yang terakhir hanya 2 orang dari jumlah sampel atau sebanyak 12, 4%.

Tabel VII
Modal pinjaman dari UED-SP sangat menguntungkan bagi masyarakat

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Menguntungkan	24	88, 8%
B	Kurang menguntungkan	3	11, 1%
C	Tidak menguntungkan	-	-
☐	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa banyak responden yang memilih pada option A yaitu sebanyak 88, 8%, yang memilih pada option B hanya sebanyak 11,1%, sedangkan pada option C tidak ada responden yang

memilih. Dari hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa modal yang diberikan oleh UED-SP kepada nasabah sangat menguntungkan bagi masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP tersebut.

Tabel VIII
UED-SP dapat memberikan peluang yang baru bagi masyarakat

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Memberikan peluang	21	77, 7%
B	Kurang memberikan peluang	5	18, 5%
C	Tidak memberikan peluang	1	3, 7%
☐	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya responden yang memilih pada option A, dapat dilihat dari jumlah jumlah persentasenya, yaitu sebesar 77, 7% yang memilih pada option B hanya sebesar 18, 5%, sedangkan yang memilih pada option C hanya sebanyak 3,7%. Bisa diambil kesimpulan bahwa UED-SP dapat memberikan peluang yang baru bagi masyarakat yang meminjam dana UED-SP.

Tabel IX
Kinerja yang ditunjukkan pengelolah UED-SP kepada nasabah

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bagus	20	74%
B	Kurang bagus	3	11, 1%
C	Tidak bagus	4	14, 8%
☐	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja yang ditunjukkan oleh pengelolah UED-SP kepada nasabah bisa dikatakan bagus, hal ini dapat dilihat dari jumlah angka persentase pada tabel diatas yaitu sebanyak

74% responden memilih option A, 11, 1% responden memilih option B dan 14, 8% responden memilih option C.

Tabel X
Nasabah selalu membayar uang pinjaman tepat pada waktunya

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tepat	18	66, 6%
B	Kurang tepat	4	14, 8%
C	Tidak tepat	5	18, 5%
□	Jumlah	27	100 %

Tabel diatas menunjukkan responden lebih memilih jawaban pada optin A yaitu sebanyak 18 orang dari sampel yang penulis tetapkan, dengan angka persentase sebesar 66, 6%, pada option B sebanyak 4 orang, dengan angka persentase 14, 8%%, sedangkan responden yang memilih pada option C sebanyak 5 orang, dengan angka persentase sebesar 18, 5%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak nasabah yang meminjam dana UED-SP membayar tepat pada waktunya.

Tabel X1
Masyarakat merasa senang dengan keberadaan UED-SP.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Senang	25	92, 5%
B	Kurang senang	2	7, 4%
C	Tidak senang	-	-
Jumlah		27	100 %

Dari tabel X1 diatas menunjukkan bahwa kesenangan masyarakat mengenai program atau keberadaan UED-SP di Desa Buluhcina sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat banyaknya responden yang menjawab option A yaitu sebanyak 92, 5

% dari keseluruhan jumlah responden. Masyarakat yang menjawab kurang senang mengenai keberadaan UED-SP yang dijalankan dibawah naungan pemerintah itu sebesar 7,4 %, sedangkan masyarakat yang tidak senang dengan keberadaan UED-SP tidak ada. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat merespon baik dengan keberadaan UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Tabel XII
Masyarakat merasa terbantu dengan adanya UED-SP.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Terbantu	17	62, 9%
B	Kurang terbantu	7	25, 9%
C	Tidak terbantu	3	11, 1%
Jumlah		27	100%

Dari tabel X11 diatas menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan modal pinjaman yang diberikan oleh UED-SP di Desa Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab option A yaitu sebanyak 17orang atau 62, 9 % dari keseluruhan jumlah responden. Masyarakat yang menjawab kurang terbantu sebanyak 7 orang atau 25, 95 %, sedangkan masyarakat yang menjawab tidak terbantu dengan adanya UED-SP sama dengan jawaban pada option B yaitu sebanyak 3 orang atau 11, 1%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu ini merasa terbantu dengan program UED-SP itu sendiri.

Tabel XIII
Masyarakat selalu menghadiri undangan yang diberikan oleh pihak UED-SP.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Hadir	8	29,6%
B	Kurang hadir	5	18,5%
C	Tidak hadir	14	51,8%
		27	100%

Dari tabel XIII diatas menunjukkan bahwa masyarakat kurang berminat untuk menghadiri undangan yang diberikan oleh pihak UED-SP, hal ini dapat dilihat dari option A yaitu masyarakat yang hadir untuk memenuhi undangan tersebut hanya 8 orang atau 29,6 %, hal ini disebabkan masyarakat mempunyai kesibukan sehingga tidak bisa menghadiri undangan tersebut. Masyarakat atau nasabah yang kurang hadir atau kadang-kadang hadir sebanyak 5 orang atau 18,5 %, sedangkan masyarakat yang tidak hadir jumlahnya lebih banyak dari pada yang hadir, yaitu sebanyak 14 orang atau 51,8% %. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berminat untuk hadir hanya beberapa persen saja, hal ini disebabkan masyarakat mempunyai kesibukan sendiri.

Tabel XIV
Masyarakat yang tidak punya usaha, dengan adanya UED-SP bisa membantu membuka usaha sendiri.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bisa membantu	20	74%
B	Kurang bisa membantu	3	11,1%
C	Tidak bisa membantu	4	14,8%
		27	100%

Dari tabel diatas terbukti menunjukkan bahwa dengan adanya lembaga UED-SP di Desa Buluhcina ini bisa membuka usaha sendiri dari pinjaman yang diberikan oleh pihak UED-SP, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas terutama pada option A bahwa sebanyak 20 orang atau 74 % peminjam dana UED-SP bisa membuka usaha sendiri. Dari option B masyarakat yang kurang bisa memanfaatkan pinjaman dari UED-SP sebanyak 3 orang atau 11,1 %, sedangkan masyarakat yang tidak bisa memanfaatkan dana tersebut hanya 4 orang. Lebih besar dari pada option B yang menjawab hanya 3 orang. Dari data diatas menunjukkan bahwa masyarakat bisa memanfaatkan dana yang diberikan oleh UED-SP untuk berbagai keperluan, terutama dalam hal membuka usaha.

Tabel XV
Dengan adanya UED-SP perekonomian masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	19	70,3%
B	Kurang baik	5	18,5%
C	Tidak baik	3	11,1%
		27	100%

Dari tabel diatas perekonomian masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP lebih meningkat dari sebelum-sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab option A, yaitu sebanyak 70,3 %. Ini menandakan bahwa UED-SP bisa mendorong perekonomian masyarakat. Masyarakat yang menjawab option B hanya 18,5 %, sedangkan masyarakat yang menjawab option C hanya 11,1 %. Data ini menunjukkan bahwa UED-SP sangat menunjang perekonomian masyarakat yang meminjam dana UED-SP.

Tabel XVI
Dengan adanya UED-SP masyarakat tidak perlu lagi meminjam uang di bank yang suku bunganya lebih tinggi.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Perlu	6	22, 2%
B	Kurang perlu	9	33, 3%
C	Tidak perlu	12	44, 4%
		27	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar lebih dominan memilih meminjam uang di lembaga UED-SP dari pada meminjam uang di bank, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas. Masyarakat yang perlu meminjam uang di bank hanya 6 orang atau 22, 2 % saja, masyarakat yang kurang perlu meminjam uang di bank sebanyak 9 orang atau 33, 3%, sedangkan masyarakat yang tidak perlu meminjam uang di bank sebanyak 12 orang atau 44, 4% dari sampel yang penulis tetapkan . Data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Buluhcina pada umumnya lebih senang meminjam uang pada lembaga UED-SP dari pada meminjam di bank yang suku bunganya lebih tinggi.

Tabel XVII
Dengan adanya dana pinjaman dari UED-SP masyarakat mempunyai kesibukan sendiri untuk mengurus usahanya.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sibuk	18	66, 6%
B	Kurang sibuk	3	11, 1%
C	Tidak sibuk	6	22, 2%
		27	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai kesibukan sendiri dalam mengurus usaha yang mereka kerjakan, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden pada option A yang menjawab sebanyak 18 orang atau 66, 6 %. Responden yang menjawab kurang sibuk sebanyak 3 orang atau 11, 1% sedangkan responden yang menjawab tidak sibuk lebih banyak dari option B, yaitu sebanyak 6 orang atau 22, 2%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar lebih banyak memilih option A, yaitu masyarakat mempunyai kesibukan baru dalam mengerjakan usaha yang mereka kerjakan.

Tabel XVIII
Dengan adanya usaha yang ditekuni, masyarakat bisa menyekolahkan anaknya sampai pendidikan yang lebih tinggi.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bisa	13	48, 1%
B	Kurang bisa	6	22, 2%
C	Tidak bisa	8	29, 6%
		27	100%

Dari tabel diatas terbukti dengan modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga UED-SP masyarakat bisa membuka usaha sendiri dan dapat menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab pada pilihan option A, yaitu sebanyak 48, 1%. Responden yang menjawab pada pilihan option B sebanyak 22, 2 %, sedangkan responden yang menjawab pada pilihan option C sebanyak 29, 6 %. Data diatas menunjukkan dengan adanya modal pinjaman dari

pihak UED-SP masyarakat bisa membuka usaha dan menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih layak.

Tabel XIX

Masyarakat menjadi lebih mandiri dengan adanya usaha yang mereka tekuni

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mandiri	11	40, 7%
B	Kurang mandiri	7	25, 9%
C	Tidak mandiri	9	33, 3%
		27	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab pilihan pada option A sebanyak 11 orang atau 40, 7%, responden yang menjawab pilihan pada option B sebanyak 7 orang atau 25, 9 % sedangkan yang menjawab pada pilihan option C sebanyak 9 orang atau 33, 3%. Data diatas memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya usaha yang masyarakat tekuni bisamembuat mereka mandiri dalam melakukan sesuatu.

Tabel XX
Tingkat usia nasabah UED-SP

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	51-60	7	25, 9%
B	36-50	11	40, 7%
C	20-35	9	33,3%
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan tabel diatas jawaban responden mengenai tingkat usia, sebanyak 9 orang memilih jawaban option A yaitu 33, 3%, sebanyak 11 orang memilih jawaban option B yaitu 40, 7%, sedangkan yang memilih option C hanya

25, 9%. Dari jawaban responden diatas menunjukkan bahwa usia yang meminjam dana dari UED-SP lebih banyak antara usia 36-50 Tahun.

Tabel XXI
Tingkat pendidikan nasabah UED-SP

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tamat SLTP/ sederajat	11	40, 7
B	Tamat SD	9	33, 3%
C	Tidak Tamat SD	7	25, 9%
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan tabel diatas, yang memilih option A hanya sebanyak 7 Orang atau 25, 9%, yang memilih option B sebanyak 9 orang atau 33, 3%, sedangkan yang memilih option C sebanyak 11 orang atau 40, 7%. Dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 27 orang sampel penulis ambil lebih banyak memilih jawaban pada option C. Pada umumnya masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP lebih banyak tamat SLTP.

Tabel XXII
Sudah berkeluarga atau belum

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sudah berkeluarga	23	85, 1%
B	Belum berkeluarga	4	14, 8%
C	Tidak berkeluarga	–	–
□	Jumlah	27	100 %

Dari tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa 85, 1% masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP sudah berkeluarga, sebanyak 14, 8% nasabah belum berkeluarga, sementara itu yang memilih option C tidak ada. Dibuktikan

dengan angka persentase diatas, pada umumnya masyarakat yang meminjam dana UED-SP lebih banyak yang sudah berkeluarga.

Tabel XXIII
Sudah mempunyai anak atau belum

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sudah punya anak	16	59, 2%
B	Belum punya anak	11	40, 7%
C	Tidak punya anak	-	-
∞	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel 1V diatas menunjukkan jawaban responden mengenai apakah sudah mempunyai anak atau belum. Dari 27 orang responden 16 orang menjawab option A yaitu , 59, 2%, 11 orang menjawab option B yaitu 40, 7%, sedangkan untuk option C tidak ada yang menjawab atau memilih. Dengan demikian dapat penulis simpulkan sebagian besar responden menjawab bahwa kebanyakan masyarakat peminjam dana UED-SP sudah mempunyai anak dan berkeluarga.

B. Faktor- faktor yang mempengaruhi Respon masyarakat terhadap Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun faktornya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan tentunya sangat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin tinggi pula pola pikir

orang tersebut dalam melihat ataupun menilai sesuatu yang dilihatnya. Begitu juga sebaliknya, semakin minim jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin minim pula pola pikir orang tersebut dalam melihat atau menilai sesuatu yang ada dilingkungannya. Bahkan dengan rendahnya tingkat pendidikan bisa menyebabkan terjadinya respon yang kurang baik terhadap sesuatu yang mereka lihat.

2. Faktor usia dan pengalaman

Tingkat usia tentunya juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya atau terhadap suatu ransangan yang ada dilingkungannya. Sebab semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dilalui seseorang dan semakin baik pula cara pandangnya terhadap sesuatu yang dilihatnya. begitu juga sebaliknya, usia yang masih rendah belum mempunyai pengalaman ataupun pikiran yang matang untuk menilai atau melihat sesuatu didalam segala hal.

Berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhi respon masyarakat diatas maka dapat dipahami bersama bahwa respon masyarakat terhadap usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan dan sesuai dengan tingkat usia dan pengalaman seseorang tersebut.

BAB IV

ANALISA DATA

Pada bagian ini akan disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden, sebagaimana yang dipaparkan pada bab terdahulu, angket yang disebarakan sebanyak 27 eksamplar, jumlah ini sesuai dengan jumlah angket yang dikembalikan oleh responden yaitu sebanyak 27 eksamplar.

Dalam setiap angket memiliki 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan angket yang penulis sebarakan mengandung 3 alternatif jawaban. Analisa data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis dalam bab 1, yakni untuk mengetahui persentase rata-rata kuantitatif respon masyarakat terhadap usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) di desa buluh cina kecamatan siak hulu kabupaten Kampar. Namun demikian untuk mendapatkan hasil persentase tersebut dan untuk mengetahui apakah respon masyarakat itu baik atau tidak terhadap usaha ekonomi desa simpan pinjam UED-SP maka sebelumnya terlebih dahulu dibuatkan rekapitulasi terhadap jawaban responden untuk mengetahui nilai ‘N’ sebagai berikut :

Tabel XX
Rekapitulasi jawaban responden mengenai respon masyarakat terhadap
usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) didesa buluh cina kecamatan
siak hulu kabupaten Kampar

NO	A		B		C		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	8	29,6%	11	40,7%	8	29,6%	27	100 %
2	22	81,4%	5	18,5%	–	–	27	100 %
3	19	70%	5	18,5%	2	7,4%	27	100 %
4	24	88,8%	3	11,1%	–	–	27	100 %
5	21	77,7%	5	18,5%	1	3,7%	27	100 %
6	20	74%	3	11,1%	4	14,8%	27	100 %
7	18	66,6%	4	14,8%	5	18,5%	27	100 %
8	25	92,5%	2	7,4%	–	–	27	100 %
9	17	62,9%	7	25,9%	3	11,1%	27	100 %
10	8	29,6%	5	18,5%	14	51,8%	27	100 %
11	20	74%	3	11,1%	4	14,8%	27	100 %
12	19	70,3%	5	18,5%	3	11,1%	27	100 %
13	6	22,2%	9	33,3%	12	44,4%	27	100 %
14	18	66,6%	3	11,1%	6	22,2%	27	100 %
15	13	48,1%	6	22,2%	8	29,6%	27	100 %
16	11	40,7%	7	25,9%	9	33,3%	27	100 %
Jumlah	269	995%	82	307,1%	79	292,3%	27	100%

Dari rekapitulasi angket diatas dapat diketahui jumlah masing-masing option yang dipilih responden yaitu : untuk option A sebanyak 269, option B sebanyak 82, sedangkan option C sebanyak 79. Dari masing-masing option yang telah diperoleh kemudian dicari persentase rata-rata kualitatif dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$: 3, namun sebelumnya terlebih dahulu mengetahui nilai F atau jumlah keseluruhan frekuensi dari masing-masing option yang telah diberi bobot nilai pada masing-masing option tersebut , yaitu option A diberi bobot 3, option B diberi bobot 2, sedangkan option C diberi bobot 1. Dan nilai N atau jumlah keseluruhan dari masing-masing option. Kemudian untuk lebih jelasnya dalam mencari hasil dari rekapitulasi data angket tersebut dapat dikerjakan dalam langkah sebagai berikut:

Dari rekapitulasi angket diatas maka dapat diketahui bahwa:

$$\text{Frekuensi option A (Fa)} = 269$$

$$\text{Frekuensi option B (Fb)} = 82$$

$$\text{Frekuensi option C (Fc)} = 79$$

Setelah diketahui frekuensi masing-masing option dari rekapitulasi angket diatas, maka untuk mencari nilai N atau jumlah keseluruhan dari masing-masing option dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} N &= Fa + Fb + Fc \\ &= 269 + 82 + 79 = 430 \end{aligned}$$

A. Respon masyarakat terhadap terhadap UED-SP di Desa Bluhcina

Dengan adanya UED-SP di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar masyarakat sangat mendukung dan sangat setuju, karna UED-SP bisa memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat dalam memperbaiki ekonomi mereka.

Dari dana pinjaman yang diberikan oleh pihak UED-SP kepada masyarakat tentunya bisa membantu untuk membuat berbagai macam usaha. Masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai usaha, tetapi dengan modal pinjaman yang diberikan pihak UED-SP masyarakat mampu membuka usaha seperti membeli kerambah untuk beternak ikan, membeli perahu guna untuk mengantar ikan-ikan mereka, berkebun, bertani, bahkan ada yang digunakan untuk membuka warung atupun kedai.

Dari usaha yang dijalani oleh masyarakat, tentunya merupakan suatu keharusan untuk bangkit dari keterpurukan yang selama ini mereka alami. Sebelum adanya UED-SP sebagian masyarakat mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, tetapi setelah adanya UED-SP memberikan modal pinjaman untuk membuka usaha, kehidupan masyarakat lebih sejahtera dari sebelum adanya lembaga UED-SP. Karena tanpa adanya bantuan dana yang diberikan oleh lembaga UED-SP, masyarakat tidak mempunyai modal untuk membuka usaha.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon Masyarakat

1. Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan tentunya sangat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin tinggi pula pola pikir orang tersebut dalam melihat ataupun menilai sesuatu yang dilihatnya. Begitu juga sebaliknya, semakin minim jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin minim pula pola pikir orang tersebut dalam melihat atau menilai sesuatu yang ada dilingkungannya. Bahkan dengan rendahnya tingkat pendidikan bisa menyebabkan terjadinya respon yang kurang baik terhadap sesuatu yang mereka lihat.

1. Faktor usia dan pengalaman

Tingkat usia tentunya juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya atau terhadap suatu rangsangan yang ada dilingkungannya. Sebab semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dilalui seseorang dan semakin baik pula cara pandangnya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Begitu juga sebaliknya, usia yang masih rendah belum mempunyai pengalaman ataupun pikiran yang matang untuk menilai atau melihat sesuatu didalam segala hal.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi respon diatas maka dapat dipahami bersama bahwa respon masyarakat terhadap Usaha Ekonomi Desa

Simpan Pinjam (UED-SP) akan berbeda- beda sesuai dengan tingkat pendidikan usia, serta pengalaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian Bab I sampai Bab IV di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Respon masyarakat Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terhadap UED-SP adalah baik, hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kuantitatif yakni sebesar 81, 3%. Angka persentase rata-rata tersebut menunjukkan kategori baik dari tingkat respon responden terhadap respon masyarakat terhadap Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Responnya adalah masyarakat merasa senang dengan keberadaan UED-SP, masyarakat merasa terbantu, bisa membuka usaha sendiri, perekonomian meningkat, dan menjadi mandiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi respon masyarakat tersebut berpandangan baik terhadap lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah faktor pendidikan, faktor usia dan faktor pengalaman.

B. Saran-Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan penelitian kesimpulan penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi nasabah UED-SP dan pembaca pada umumnya. Adapun saran dari penulis untuk nasabah UED-SP dan pembaca pada umumnya ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada nasabah UED-SP agar selalu membayar setoran uang pinjaman tepat pada waktunya, agar UED-SP bisa bertahan dan terus berkembang sesuai yang masyarakat harapkan.
2. Diharapkan kepada Nasabah UED-SP agar selalu menghadiri undangan yang diberikan oleh pihak UED-SP agar hasil yang maksimal bisa tercapai, sesuai yang diharapkan oleh nasabah maupun oleh pengelola UED-SP itu sendiri.
3. Diharapkan juga kepada pihak UED-SP agar meningkatkan pelayanan yang baik agar masyarakat senang dengan keberadaan UED-SP di Desa bBuluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
4. Penulis tau bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, oleh karena penulis berharap kepada pembaca pada umumnya untuk memberikan saran atau masukan kepada peneliti agar kedepannya penulis bisa mengetahui sisi kekurangan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, Tahun 1992, Bandar Lampung, PT Bumi Aksara.
- Tim Crescent, *Pengembangan Model Sistem Keterjaminan Sosial Menuju Masyarakat Madani*, Tahun 2003, Jakarta, PT. Prenada met.
- Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengendalian Program Pemberdayaan Desa, *Panduan Administrasi Keuangan Bagi Pengelola UED-SP Provinsi Riau*, Tahun 2006.
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, Tahun 2009, Jakarta, Kencana Prenada media Group.
- Sidi Ghazalba, *Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, Masyarakat Islam*, Tahun 1990, Jakarta, Bulan Bintang.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Tahun 1991, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, *Psikologi umum*, Tahun 1998, Jakarta, Rineke Cipta.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Tahun 1992, Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Kerja BPPMKB*, Tahun 2009.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Tahun 1997, Yogyakarta, PT. Andio.
- Tezzy Dachrial, *Program Pemberdayaan Desa*, Tahun 2006, Provinsi Riau.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Tahun 1997, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Dr. Effendi M. Guntur, SE, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Tahun 2009, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Panduan Administrasi Keuangan Bagi Pengelola UED-SP*, Tahun 2006, Provinsi Riau.
- Soerjono Soekonto, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, Tahun 2010, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan masyarakat*, Tahun 2009, Yogyakarta, PT. Penerbit Teras.

